

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis metabolik yang disebabkan oleh pankreas tidak bisa optimal dalam memproduksi insulin, ataupun tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin yang ada sehingga mengakibatkan kadar gula dalam tubuh meningkat atau hiperglikemia (Pranata & Sari, 2021). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), jumlah pasien diabetes di seluruh dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta dan diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030. Dimana 75% dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Indonesia menempati peringkat kelima dengan penyandang diabetes usia 20-79 tahun sebanyak 20 juta orang setelah China, India, Pakistan dan Amerika Serikat. Menurut profil kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2020 jumlah kasus Diabetes mellitus terdapat 747.712 penderita dan penderita DM yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 49.110 penderita (63,2%). Untuk Kabupaten Sleman sendiri terdapat sebanyak 24.690 penderita dan angka ini merupakan jumlah tertinggi di DIY.

Salah satu komplikasi dari penyakit diabetes adalah *diabetic foot ulcer* atau ulkus kaki diabetik yang merupakan penyebab paling umum dari rawat jalan terkait diabetes dan dapat menyebabkan amputasi (Huang *et al.*, 2019). Ulkus diabetik kaki dapat didefinisikan sebagai adanya ulserasi atau penghancuran jaringan ikat dan kerusakan pada kaki disebabkan oleh hiperglikemi yang kemudian menyebabkan

kelainan neuropati dan pembuluh darah sehingga mempermudah terjadinya infeksi bakteri (Dendy *et al.*, 2020).

Pasien ulkus kaki diabetik membutuhkan terapi farmakologi berupa obat antibiotika. Untuk pengobatan awal biasanya digunakan antibiotika empiris. Dipilih antibiotika dengan spektrum luas yang memiliki aktifitas terhadap bakteri gram positif, bakteri gram negatif, bakteri aerob dan anaerob. Jika telah diketahui hasil kultur bakteri, maka bisa diganti dengan antibiotika spektrum sempit. Semakin banyak penggunaan antibiotika maka resistensi antibiotika perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan morbiditas dan biaya pengobatan meningkat (Marselin *et al.*, 2021). Selain diberikan antibiotika diberikan juga terapi nonfarmakologi berdasarkan *guideline Infections Diseases Society of America (IDSA)* yaitu melakukan perawatan luka seperti *debridement, off-loading, dressing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yaitu evaluasi penggunaan antibiotika pada pasien diabetikum di instalasi rawat jalan penyakit dalam Rsup Dr.M.Djamil Padang menunjukkan pasien ulkus kaki diabetik yang didiagnosa DM <10 tahun terdapat 71,43% dengan tingkat keparakan ulkus yaitu infeksi berat 71,43% dan *outcome* pasien yaitu membaik 71,43%. Pola penggunaan antibiotika yang paling banyak yaitu kombinasi seftriakson dan metronidazol 26,1%.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian tentang penggunaan antibiotika pada pasien *diabetic foot ulcer*, karena bakteri yang menginfeksi pasien *diabetic foot ulcer* sangat beragam maka jenis antibiotika yang digunakan juga harus tepat agar dapat memberikan efektifitas klinis, menghasilkan *outcome* terapi yang baik, menurunkan angka morbiditas, dan kejadian amputasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan antibiotika pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping meliputi kesesuaian jenis, dosis, frekuensi, rute pemberian, dan lama pemberian antibiotika?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan antibiotika berdasarkan *Grade Wagner* dengan membandingkan *guideline The International Working Group on Diabetic Foot (IWGDF)* tahun 2019 pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana *outcome* dari terapi penggunaan antibiotika pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotika pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping meliputi kesesuaian jenis, dosis, frekuensi, rute pemberian, dan lama pemberian antibiotika.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotika berdasarkan *Grade Wagner* dengan membandingkan *guideline The International Working Group on Diabetic Foot (IWGDF)* tahun 2019 pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengetahui *outcome* dari terapi penggunaan antibiotika pada pasien ulkus kaki diabetik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah wawasan bagi penulis.

2. Kegunaan bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Kegunaan bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi apoteker dan tenaga medis dalam menangani masalah dalam penggunaan antibiotika sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga pasien mendapatkan pelayanan terbaik dalam penatalaksanaan ulkus kaki diabetik serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.